



Strategi Pembelajaran *Questioning* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Pemahaman Materi PPKn di SMP Negeri 6 Garut

Rizqy Fauziyah Haq^{*1}, Arik Darajat²

^{1,2}Institut Pendidikan Indonesia

E-mail: rizqyfauziyahhaq@gmail.com, darojatarik@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-08 Keywords: <i>Questioning Strategies;</i> <i>Learning Activity;</i> <i>Material Comprehension;</i> <i>PPKn;</i> <i>Junior High School</i> <i>Students.</i>	<p>The low learning activity and understanding of PPKn materials for students at SMP Negeri 6 Garut arises because the learning process still uses conventional methods that are centered on teachers. The purpose of this study is to examine questioning strategies that can increase students' learning activity (Y_1) and material understanding (Y_2) simultaneously. This study applies to a quantitative approach with quasi-experimental design (non-equivalent control group design) through a pretest-posttest pattern. The sample of 66 grade VIII students, divided into an experimental group ($n=33$) that received a questioning strategy and a control group ($n=33$), selected through purposive sampling based on baseline equivalence. Material comprehension data (Y_2) was collected through tests, and learning activity data (Y_1) was collected through structured observation. Data analysis used Independent Sample T-Test and Normalized Gain (N-Gain) calculation. The findings showed a very significant difference ($p < 0.001$) between the two groups on both variables. The learning activity of the experimental group reached an average of 82.5% (Very Active), far exceeding that of the control group (41.0%, Moderately Active). The improvement in material understanding in the experimental group was also superior, with an N-Gain of 0.57 (the "Medium" category), while the control group only obtained an N-Gain of 0.11 (the "Low" category). It was concluded that the questioning strategy has a positive and significant effect as a pedagogical solution to overcome student passivity and increase the activeness and understanding of PPKn material.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-08 Kata kunci: <i>Strategi Questioning;</i> <i>Keaktifan Belajar;</i> <i>Pemahaman Materi;</i> <i>PPKn;</i> <i>Siswa SMP.</i>	<p>Rendahnya keaktifan belajar dan pemahaman materi PPKn siswa di SMP Negeri 6 Garut, muncul karena proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru. Tujuan penelitian ini menelaah strategi <i>questioning</i> mampu meningkatkan keaktifan belajar (Y_1) dan pemahaman materi (Y_2) siswa secara simultan. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>quasi-experimental (non-equivalent control group design)</i> melalui pola <i>pretest-posttest</i>. Sampel berjumlah 66 siswa kelas VIII, dibagi menjadi kelompok eksperimen ($n=33$) yang menerima strategi <i>questioning</i> dan kelompok kontrol ($n=33$), dipilih melalui <i>purposive sampling</i> berdasarkan kesetaraan <i>baseline</i>. Data pemahaman materi (Y_2) dikumpulkan melalui tes, dan data keaktifan belajar (Y_1) melalui observasi terstruktur. Analisis data menggunakan <i>Independent Sample T-Test</i> serta perhitungan <i>Normalized Gain (N-Gain)</i>. Temuan penelitian menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan ($p < 0,001$) antara kedua kelompok pada kedua variabel. Keaktifan belajar kelompok eksperimen mencapai rata-rata 82,5% (Sangat Aktif), jauh melampaui kelompok kontrol (41,0%, Cukup Aktif). Peningkatan pemahaman materi pada kelompok eksperimen juga superior, dengan <i>N-Gain</i> 0,57 (kategori "Sedang"), sedangkan kelompok kontrol hanya memperoleh <i>N-Gain</i> sebesar 0,11 (kategori "Rendah"). Disimpulkan bahwa strategi <i>questioning</i> berpengaruh positif dan signifikan sebagai solusi pedagogis untuk mengatasi kepasifan siswa dan meningkatkan keaktifan serta pemahaman materi PPKn.</p>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran pembentukan karakter dan kompetensi individu, yang berfungsi sebagai pilar utama kemajuan bangsa. Dalam konteks global saat ini, PPKn mengemban tugas membentuk warga negara yang aktif, demokratis, dan partisipatif (Al Inu & Dewi,

2021). Tantangan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak lagi sekadar transfer pengetahuan secara pasif, melainkan membangkitkan minat, partisipasi aktif, dan pemikiran kritis siswa untuk mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Fenomena di lapangan yang menunjukkan tantangan dalam mencapai tujuan ideal tersebut. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 6 Garut, khususnya di kelas VIII, teridentifikasi rendahnya keaktifan belajar dan pemahaman materi PPKn. Rendahnya pemahaman ini terkonfirmasi melalui data hasil ulangan harian siswa, di mana mayoritas siswa belum berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku. Siswa cenderung pasif, kurang merespons pertanyaan guru, dan mengalami kesulitan signifikan dalam mengingat kembali materi yang telah disampaikan.

Kondisi ini diidentifikasi berawal pada praktik pembelajaran yang masih tetap menggunakan pendekatan tradisional dengan dominasi peran guru sebagai pusat aktivitas (*teacher-centered*). Proses pembelajaran PPKn seringkali didominasi metode monoton seperti mencatat, mengerjakan soal, dan membaca teks secara pasif. Akibatnya, siswa tidak terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, yang berdampak langsung pada rendahnya tingkat pemahaman materi, sehingga tujuan pembelajaran PPKn yang fundamental tidak tercapai optimal (Hariyadi dkk., 2023).

Untuk mengatasi masalah pedagogis ini, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang dapat mentransformasi kelas menjadi lebih interaktif dan dialogis. Strategi *questioning* (bertanya) diajukan sebagai solusi teoretis yang relevan. Strategi ini yang didefinisikan sebagai pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pertanyaan terstruktur dan reflektif, dirancang untuk menggali pemahaman dan merangsang keaktifan belajar (Safithri & Muchlis, 2022). Dalam konteks PPKn, strategi ini memfasilitasi siswa untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan.

Penelitian terdahulu mengkonfirmasi potensi dari strategi *questioning*. Studi oleh Hidayat dkk (2016) mengungkapkan penerapan strategi ini mampu meningkatkan respons verbal siswa. Suartini dkk. (2020) menemukan pertanyaan guru yang bersifat reflektif dapat mendorong interaksi yang lebih intensif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan landasan bahwa strategi *questioning* efektif untuk merangsang partisipasi.

Meskipun demikian, kesenjangan penelitian (*research gap*) tetap teridentifikasi. Suartini dkk. (2020) cenderung berfokus pada salah satu variabel seperti motivasi atau respons verbal saja secara terpisah. Masih terdapat kelangkaan

penelitian yang menginvestigasi dampak strategi *questioning* secara komprehensif dan simultan terhadap kedua variabel terikat, yaitu keaktifan belajar (sebagai proses) dan pemahaman materi (sebagai hasil), khusus pembelajaran PPKn di tingkat SMP.

Dengan mempertimbangkan kondisi empiris serta celah penelitian yang diuraikan, penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan implementasi strategi *questioning* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar sekaligus pemahaman materi PPKn siswa. Penelitian ini akan difokuskan pada populasi seluruh peserta didik kelas VIII yang berada di SMP Negeri 6 Garut sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas strategi tersebut.

Penelitian ini yang diharapkan memberikan kontribusi ganda. Dalam ranah teoretis, temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam memperkuat teori belajar aktif dan penerapan strategi pembelajaran *questioning* dalam domain spesifik PPKn. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan menghasilkan model pembelajaran yang teruji dan aplikatif bagi para guru PPKn, khususnya di SMP Negeri 6 Garut, sebagai solusi berbasis bukti (*evidence-based*) untuk mengatasi masalah kepasifan siswa dan meningkatkan pemahaman materi secara efektif dan bermakna.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi-experimental* (eksperimen semu), khususnya melalui model *Non-Equivalent Control Group Design* dengan format *pretest-posttest*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah keterkaitan kausalitas antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam konteks lingkungan sekolah yang natural (Capili & Anastasi, 2024). Meskipun tidak menggunakan randomisasi penuh, desain ini tetap memiliki validitas internal yang memadai untuk mampu mengukur dampak intervensi pendidikan ketika randomisasi subjek tidak memungkinkan secara praktis (Putri dkk., 2019).

Tujuan utama dari desain ini adalah untuk membandingkan perubahan pada variabel terikat antara kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi berupa strategi *questioning* dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan tersebut. pengukuran *pretest* dilakukan untuk menetapkan kemampuan awal

kedua kelompok, sementara *posttest* digunakan menilai perubahan hasil belajar setelah intervensi (Hidayat, 2023). Penggunaan kelompok kontrol memungkinkan peneliti untuk mengisolasi efek dari strategi *questioning* dari faktor-faktor eksternal lain yang mungkin mempengaruhi hasil belajar selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini, bahwa populasi sebagai himpunan seluruh individu yang memiliki ciri-ciri yang sesuai karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun populasi terjangkau dalam penelitian ini merujuk pada (*accessible population*) dalam studi ini yaitu seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Garut, yang berjumlah 323 siswa yang tersebar di beberapa kelas. Karakteristik populasi ini yang dianggap homogen karena mereka menerima kurikulum dan materi pembelajaran PPKn yang seragam di bawah naungan institusi yang sama (Yuhansil & Romi, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang termasuk kategori *non-probability sampling* (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel secara purposif didasarkan pada pertimbangan atau kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian, bukan berdasarkan acak (Rahman dkk., 2023) Kriteria yang dijadikan acuan dalam studi ini adalah kesetaraan kemampuan awal antar kelas, yang diidentifikasi melalui data nilai *pretest* awal yang relatif seimbang.

Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, dengan total 66 responden. Kelas VIII D (n=33) ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mampu menerima intervensi strategi *questioning*, sedangkan kelas VIII A (n=33) ditetapkan sebagai kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Pemilihan kedua kelas ini berdasarkan pertimbangan bahwa hasil *pretest* rata-rata kedua kelas tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan (66,5 untuk VIII A dan 65,8 untuk VIII D), sehingga memberikan dasar perbandingan yang valid.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah persiapan, mencakup pengembangan instrumen, validasi instrumen melalui *expert judgment* oleh pihak dosen pembimbing dan pendidik yang mengampu mata Pelajaran tersebut, serta pengujian awal terhadap instrumen. Tahap kedua pelaksanaan *pretest* kepada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) untuk

mengukur pemahaman awal (Y_2) dan keaktifan awal (Y_1).

Tahap ketiga adalah intervensi, di mana kelompok eksperimen (VIII D) yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran PPKn yang menggunakan strategi *questioning* selama periode waktu yang ditentukan. Pada saat yang sama, kelompok kontrol (VIII A) melanjutkan proses pembelajaran seperti biasa (metode konvensional). Selama fase intervensi ini, peneliti juga melakukan observasi untuk mengukur keterlaksanaan yang mencakup penerapan strategi sebagai (variabel X) serta tingkat keaktifan belajar siswa sebagai (variabel Y_1).

Tahap terakhir adalah evaluasi, di mana *posttest* diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur perubahan pada pemahaman materi PPKn (Y_2). Selain itu, angket mengenai aspek afektif dan persepsi siswa terhadap pembelajaran juga disebar untuk mampu melengkapi data kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan secara cermat untuk memastikan tidak ada kebocoran perlakuan antar kelompok.

Tes objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 butir digunakan untuk mengukur variabel Pemahaman Materi PPKn (Y_2), yang diberikan sebagai *pretest* dan *posttest*. Kedua, lembar observasi terstruktur digunakan untuk mengukur variabel Keaktifan Belajar (Y_1) dan keterlaksanaan strategi *questioning* (X) selama proses intervensi. Ketiga, kuesioner atau angket dengan skala Likert dimanfaatkan untuk menilai sikap serta persepsi afektif siswa.

Kualitas instrumen dipastikan melalui uji validitas dan reliabilitas. Validitas isi dipastikan melalui validasi ahli, sedangkan validitas empiris diuji menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* oleh Kumar dkk. (2023). Uji keandalan instrumen tes dianalisis menggunakan formula Kuder-Richardson 20 (KR-20) karena datanya bersifat dikotomi (benar/salah), sementara uji reliabilitas untuk angket skala Likert yang memakai koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan memiliki tingkat keandalan memadai apabila nilai koefisiennya melampaui batas 0,70.

Teknik analisis data yang dilakukan melalui dua tahapan analisis dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS. Tahap pertama adalah analisis deskriptif, yang digunakan untuk menampilkan data melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta rentang nilai minimum-maksimum dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok. Efektivitas perlakuan juga diukur secara deskriptif yang menggunakan

perhitungan *Normalized Gain* (N-Gain) untuk melihat tingkat peningkatan pemahaman.

Tahap kedua adalah analisis inferensial untuk pengujian hipotesis, diawali dengan pelaksanaan uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas. Untuk melihat perbedaan dalam satu kelompok antara hasil *pretest* dan *posttest*, digunakan uji *Paired Sample T-Test*. Sementara itu, perbandingan antara dua kelompok yang berdiri secara independen yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada skor *posttest* dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-Test* (Winter, 2020). Suatu hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi (p-value) berada di bawah 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan bermakna secara statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini menyajikan hasil penelitian kuantitatif yang diperoleh melalui analisis data *pretest*, *posttest*, serta lembar observasi keaktifan belajar pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Analisis meliputi penyajian statistik deskriptif, pemeriksaan prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, serta pengujian hipotesis melalui analisis *N-Gain* dan *Independent Sample T-Test*.

1. Data Deskriptif Pemahaman Materi PPKn (Y_2)

Analisis deskriptif diterapkan pada hasil *pretest* dan *posttest* terkait pemahaman materi PPKn (Y_2) pada kedua kelompok ($n=66$). Data *pretest* menunjukkan tingkat kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol berada pada kondisi yang relatif setara dan konsisten. sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Setelah intervensi, terjadi peningkatan skor rata-rata pada kedua kelompok, tetapi peningkatan pada kelompok eksperimen tampak jauh lebih substansial.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Materi PPKn (Y_2)

Kelompok	Tes	N	Rata-rata (Mean)	Std. Deviasi
Eksperimen	<i>Pretest</i>	33	65.80	5.12
	(VIII D) <i>Posttest</i>	33	85.50	4.98
Kontrol	<i>Pretest</i>	33	66.50	5.04
	(VIII A) <i>Posttest</i>	33	70.20	5.31

Temuan pada Tabel 1. mengindikasikan kelompok eksperimen, yang menerima strategi *questioning*, mengalami lonjakan rata-rata skor sebesar 19.7 poin. Sebaliknya, kelompok kontrol, mengikuti metode pembelajaran tradisional, hanya menunjukkan kenaikan nilai rata-rata sebesar 3.7 poin.

2. Analisis *Normalized Gain* (N-Gain)

Untuk mengukur efektivitas intervensi secara objektif, dilakukan *Normalized Gain* (N-Gain). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen ($M=0,57$) berada pada kategori "Sedang", sementara kelompok kontrol ($M=0,11$) berada pada kategori "Rendah". Data ini secara kuantitatif menegaskan strategi *questioning* yang memberikan dampak peningkatan pemahaman materi yang lebih efektif secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

3. Data Deskriptif Keaktifan Belajar (Y_1)

Variabel keaktifan belajar (Y_1) diukur selama proses intervensi menggunakan lembar observasi terstruktur. Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat persentase rata-rata keaktifan siswa. Kelompok eksperimen yang menunjukkan tingkat keaktifan yang sangat dominan dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa (Y_1)

Kelompok	N	Rata-rata Keaktifan (%)	Kategori
Eksperimen	33	82.5%	Sangat Aktif
Kontrol	33	41.0%	Cukup Aktif

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tingkat keaktifan pada kelas eksperimen mencapai 82,5% (Sangat Aktif), didominasi oleh indikator partisipasi menjawab pertanyaan dan inisiatif berdiskusi. Sementara itu, kelas kontrol hanya mencapai 41,0% (Cukup Aktif), di mana siswa cenderung pasif dan menunggu instruksi.

4. Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji keseragaman varians melalui (*Levene's Test*) menunjukkan bahwa data *posttest* dari kedua kelompok

berdistribusi normal ($p > 0,05$) serta memiliki varians yang setara ($p > 0,05$). Analisis parametrik *Independent Sample T-Test* dapat diaplikasikan.

Hasil analisis memakai *Independent Sample T-Test* untuk variabel Pemahaman Materi (Y_2) yang menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai $t(64) = 13.84$ serta tingkat signifikansi $p < 0,001$ ($p = 0,000$). Karena nilai p berada di bawah 0,05, maka H_0 ditolak, mengindikasikan terdapat perbedaan bermakna dalam pemahaman materi PPKn antara siswa yang belajar melalui strategi *questioning* dan mereka yang menerima pembelajaran konvensional.

Hasil pengujian memakai *Independent Sample T-Test* terhadap variabel Keaktifan Belajar (Y_1) juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, dengan nilai $t(64) = 15.12$ dan nilai signifikansi $p < 0,001$ ($p = 0,000$). Karena nilai p berada dibawah batas 0,05, maka H_0 dinyatakan tidak diterima, yang mengindikasikan bahwa strategi *questioning* terbukti jauh lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan: strategi *questioning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan, baik terhadap keaktifan belajar (Y_1) maupun pemahaman materi PPKn (Y_2) siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Garut. Peningkatan signifikan pada pemahaman materi (Y_2) di kelompok eksperimen, yang tervalidasi melalui skor N-Gain kategori "Sedang", yang mengindikasikan intervensi ini berhasil mentransformasi proses kognitif siswa.

Analisis hasil penelitian ini konsisten dengan landasan teoretis yang menegaskan strategi *questioning* mampu memindahkan proses pembelajaran dari pasif-reseptif menjadi aktif-konstruktif. Pada kelompok kontrol yang tetap menggunakan pendekatan konvensional, pembelajaran yang monoton (sesuai observasi awal) gagal menstimulasi proses berpikir kritis. Sebaliknya, di kelompok eksperimen, siswa tidak hanya menerima fakta, tetapi "dipaksa" untuk menganalisis, merefleksikan, dan juga mengartikulasikan

pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian Gholami dkk., (2022) yang menemukan bahwa penerapan teknik *Socratic questioning* yang mendorong mahasiswa keperawatan untuk beralih dari sekadar menghafal prosedur ke pemahaman klinis yang mendalam, karena pertanyaan reflektif mengaktifkan skema kognitif tingkat tinggi.

Peningkatan drastis pada keaktifan belajar (Y_1) di kelompok eksperimen (mencapai 82,5%) menjadi temuan kunci menjelaskan mekanisme keberhasilan variabel Y_2 . Strategi *questioning* secara inheren bersifat dialogis dan interaktif. Temuan ini mengkonfirmasi studi (Suartini dkk., 2020) yang menyebutkan pertanyaan reflektif guru meningkatkan interaksi. Namun, penelitian ini yang memperkuatnya dengan data kuantitatif yang menunjukkan *questioning* adalah katalisator utama keaktifan. Para siswa di kelompok eksperimen menjadi lebih antusias, berani bertanya, dan terlibat dalam diskusi.

Hasil tersebut turut diperkuat oleh studi yang dilakukan López-Alcarria dkk., (2023) yang mengidentifikasi korelasi langsung antara kualitas pertanyaan guru (*teacher's questioning*) dan tingkat keterlibatan kognitif serta perilaku siswa (*student engagement*). Ketika guru hanya mengajukan pertanyaan level rendah (mengingat), siswa cenderung pasif. Namun, ketika guru menerapkan pertanyaan terbuka dan reflektif (seperti dalam strategi *questioning*), keterlibatan siswa meningkat signifikan. Inilah yang terjadi di kelompok eksperimen, berbeda secara drastis dengan kepasifan di kelompok kontrol.

Sintesis dari kedua temuan variabel ini menunjukkan bahwa peningkatan keaktifan (Y_1) adalah mediator esensial tercapainya peningkatan pemahaman (Y_2). Strategi *questioning* berhasil memutus siklus kepasifan siswa yang diidentifikasi pada observasi awal. Berbeda dengan penelitian (F. Hidayat dkk., 2016) yang berfokus pada respons verbal, penelitian ini menunjukkan dampak yang lebih luas, di mana peningkatan respons verbal (keaktifan) tersebut langsung berkorelasi dengan peningkatan hasil belajar kognitif (pemahaman) yang terukur melalui N-Gain.

Secara praktis, konsekuensi dari temuan ini sangat jelas bagi pendidik PPKn di SMP Negeri 6 Garut. Untuk mengatasi masalah kronis rendahnya pemahaman dan keaktifan, maka intervensi pedagogis diperlukan, dan strategi

questioning terbukti sebagai solusi berbasis bukti (*evidence-based*). Faktor krusial yang perlu digarisbawahi adalah bahwa efektivitas strategi ini tidak terletak pada kuantitas pertanyaan, melainkan pada kualitas desain pertanyaan yang terstruktur, reflektif, dan mampu memantik proses berpikir kritis siswa, sebagaimana ditekankan (Ay, 2023)

Penelitian ini memberikan Kontribusi bagi pengembangan ilmu melalui penyediaan bukti empiris yang kuat berbasis desain quasi-experimental yang menghubungkan strategi *questioning* dengan keaktifan dan pemahaman secara simultan dalam konteks spesifik PPKn di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penggunaan desain quasi-experimental tanpa randomisasi penuh menyisakan potensi bias seleksi, meskipun telah diminimalisir dengan pemilihan kelas yang memiliki *baseline* seimbang (Capili & Anastasi, 2024) Selain itu, pelaksanaan penelitian yang terfokus hanya pada satu sekolah membatasi cakupan generalisasi, sehingga interpretasi hasil perlu dilakukan secara cermat. Untuk itu, disarankan agar penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk mereplikasi desain ini pada populasi yang lebih besar dan mengkaji lebih dalam jenis-jenis pertanyaan spesifik (misalnya, konvergen vs. divergen) yang paling efektif dalam konteks PPKn.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, disimpulkan penerapan strategi *questioning* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar (Y_1) dan pemahaman materi PPKn (Y_2) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Garut. Bukti kuantitatif menunjukkan kelompok yang memperoleh perlakuan strategi *questioning* secara statistik unggul signifikan ($p < 0,001$) dibandingkan kelompok kontrol (metode konvensional) pada kedua variabel. Peningkatan drastis keaktifan belajar (mencapai 82,5%) terbukti berjalan selaras dengan peningkatan signifikan pemahaman materi ($N\text{-Gain}$ 0,57, kategori "Sedang"), menegaskan strategi dialogis dan interaktif ini merupakan solusi pedagogis yang efektif untuk mengatasi masalah kepasifan siswa dan meningkatkan hasil belajar kognitif secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, peneliti selanjutnya disarankan melakukan investigasi yang lebih mendalam. Untuk kemajuan ilmu pendidikan PPKn, fokus penelitian sebaiknya yang digeser dari pertanyaan apakah strategi *questioning* efektif, menjadi bagaimana desain pertanyaan spesifik (misalnya, pertanyaan Sokratik, divergen, atau reflektif) dapat dioptimalkan mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang berbeda. Penelitian mendatang direkomendasikan mengukur dampak penerapan strategi tersebut tidak sekedar berdampak pada kemampuan kognitif (pemahaman), melainkan turut menjangkau dimensi afektif (seperti sikap demokratis dan toleransi) serta keterampilan partisipasi (keterampilan warga negara), merupakan esensi fundamental dari pendidikan PPKn.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Inu, A. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah dan di masyarakat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum*, 10(2), 45–56.
- Ay, M. (2023). Reflective questioning in the classroom: A tool for developing conceptual understanding and metacognitive awareness. *International Journal of Educational Methodology*, 9 IS 1, 185–199.
- Capili, B., & Anastasi, J. K. (2024a). An Introduction to Types of Quasi-Experimental Designs. *American Journal of Nursing*, 124(11), 50–52.
- Gholami, M., Saki, M., Toulabi, T., Dortaj, A., & Pour, A. H. (2022). The effect of socratic questioning on critical thinking and decision-making skills of nursing students: A quasi-experimental study. *BMC Nursing*, 21(1), 1–8.
- Hariyadi, W., Rispawati, R., & Fauzan, A. (2023). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7967-7973.
- Hidayat, F., Mangkurat, U. L., & Krismanti, N. (2016). Questioning Strategies and Students' Preferences (Between Reality and

- Expectation). *Prosiding ICTTE FKIP UNS 2015*, 1(1), 117–126.
- Hidayat, R., Sujadi, I., Siswanto, & Usodo, B. (2023). Description of Assessment: Assessment for Learning and Assessment as Learning on Teacher Learning Assessment. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(4), 653–661.
- Kumar, T., Soozandehfar, S. M. A., Hashemifardnia, A., & Mombeini, R. (2023). Self vs. peer assessment activities in EFL-speaking classes: impacts on students' self-regulated learning, critical thinking, and problem-solving skills. *Language Testing in Asia*, 13(1).
- López-Alcarria, A., Poza-Vilches, F., Oliva-Rodríguez, A., & Gutiérrez-Pérez, J. (2023). Teacher's questioning and its relationship with cognitive, emotional, and behavioural student engagement in secondary education. *Revista de Educación*, 400, 233–261.
- Putri, S. I. N., Selvy, Roles, G. H., & Ellen, A. (2019). Pengaruh Rekrutmen Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Budi Raya Perkasa. *Jurnal Maznajemen*, 5(1), 71–80.
- Rahman, A., Abdul, N. B., & Mannong, A. B. M. (2023). An Analysis of Teachers' Questioning Strategies to Attract Students' Activeness and Curiosity in the Classroom Interaction. *English Language Teaching Methodology*, 3(1), 59–68.
- Safithri, D. L., & Muchlis, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Assessment for Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Laju Reaksi. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 547–555.
- Suartini, N. K. T., Wedhanti, N. K., & Suprianti, G. A. P. (2020). Teacher's Questioning Strategies in Junior High School: A Case Study. *English Language Education, Ganesha University of Education, Bali, Indonesia*, 8(2), 97–103.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yuhasnil, & Romi, M. (2021). Upaya Guru Ppkn Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Empat Pilar Kebangsaan Di Sman 1 Situjuah Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(November).